

Abstrak

Burnout merupakan suatu kondisi psikologis yang beresiko dialami oleh anggota organisasi kemahasiswaan sebagai akibat dari tingginya tuntutan dan beban aktivitas yang harus dijalankan. Kondisi tersebut juga berpotensi terjadi pada anggota Korps Protokol Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menerapkan sistem pembinaan berbasis semi-militer. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara regulasi emosi dan *burnout* pada anggota Korps Protokol Pramuka. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Subjek penelitian terdiri atas 62 anggota aktif yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data memanfaatkan instrumen *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ) dan *Maslach Burnout Inventory* (MBI), dan analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anggota memiliki tingkat regulasi emosi yang tinggi (58,1%) dan tingkat *burnout* yang rendah (61,3%). Hasil uji korelasi memperoleh nilai $r = -0,225$ dengan tingkat signifikansi 0,078 ($p > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi emosi dan *burnout*, meskipun hubungan yang terbentuk memiliki arah negatif. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat *burnout* pada anggota KPP kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi organisasi dibanding oleh regulasi emosi sebagai faktor individual.

Kata Kunci : *regulasi emosi, burnout, organisasi kemahasiswaan semi-militer, Korps Protokol Pramuka*



Abstrak

Burnout is a psychological condition that may be experienced by members of student organizations who are exposed to high levels of demands and organizational responsibilities, including the Korps Protokol Pramuka (KPP) at UIN Sunan Gunung Djati Bandung, which implements a semi-military organizational system. This study aimed to examine the relationship between emotion regulation and burnout among KPP members. The study employed a quantitative approach with a correlational research design involving 62 active members selected through a census sampling technique. Data were collected using the emotion regulation questionnaire (ERQ) and the Maslach Burnout Inventory (MBI) and were analyzed using the pearson Product Moment correlation test. The findings indicated that the majority of participants demonstrated high levels of emotion regulation (58,1%) and low levels of burnout (61,3%). The correlation analysis yielded a coefficient of $r = -0,225$ with significance value of 0,078 ($p > 0.05$), indicating that no statistically significant relationship was found between emotion regulation and burnout, although the association was negative in direction. These findings suggest that burnout among KPP members may be influenced more substantially by external organizational factors that by individual emotion regulation alone.

Keywords: *emotion regulation, burnout, semi-military student organization, Korps Protokol Pramuka*

